

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan Perencanaan pembelajaran tidak hanya dibuat dan disusun oleh guru sejarah. Sekolah juga ikut berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui rencana kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan pembelajaran untuk siswa SMA Negeri 8 Pontianak yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter siswa sudah dibuat dan tersusun dengan baik terwujud dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dibuat oleh guru sejarah tentu saja terlaksana dengan baik mengikuti standar kompetensi dan kurikulum yang digunakan sekolah , rancangan perencanaan pembelajaran menjadikan pedoman yang digunakan guru sejarah dalam belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sejarah tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran sudah dikembangkan dan memasukan nilai-nilai karakter yang bisa diajarkan kepada siswa dan tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak peneliti mengambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran sejarah di siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak menanamkan banyak nilai-nilai karakter yang dapat siswa pelajari dan ikuti. Dengan mengaitkan nilai-nilai karakter pada materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran sejarah nilai-nilai karakter yang ditanamkan diharapkan dapat membuat karakter siswa menjadi lebih baik dan akan berguna bagi kehidupannya. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu alternatif yang digunakan guru sejarah SMA Negeri 8 Pontianak untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik,

mata pelajaran sejarah memberikan siswa gambaran untuk memiliki sikap yang berkarakter. Nilai- nilai karakter yang ditanamkan pada siswa yaitu : 1) Jujur, 2) Disiplin, 3) Kreatif, 4) Komunikatif, 5) Kerja Sama, 6) Cinta tanah air, dan 7) Semangat kepada siswa.

3. Dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan lancar, akan ada kendala-kendala yang dihadapi sekolah maupun guru termasuk dalam penanaman nilai-nilai karakter . Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMA Negeri 8 Pontianak dapat dilihat dari : kurangnya kesadaran dalam diri siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, siswa tidak memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi hingga suasana kelas yang tidak mendukung membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Perbedaan karakter siswa di setiap individu yang sudah terbentuk di lingkungannya juga mejadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

B. Saran

1. Bagi Guru

Selalu dapat mengembangkan RPP, bahan ajar yang dikondisikan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik serta meningkatkan kreatifitas anak untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dan guru tetap memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa agar lebih fokus dalam belajar dan memahami pentingnya pembelajaran karakter agar menjadi individu yang berkarakter baik sehingga dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dan semua pihak yang berkaitan dengan tenaga pendidik dapat menciptakan dan mengajak siswa melakukan banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa.

